

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan anak merupakan suatu proses tahapan yang sangat tinggi mulai dari gerakan, interaksi, cara berpikir, dan cara untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, perkembangan juga merupakan bertambahnya suatu tingkat kematangan dalam diri manusia baik secara tingkah laku, psikologis dan cara berfikir, begitupun dengan perkembangan anak usia dini yang sangat kompleks untuk memasuki kehidupan yang sebenarnya yaitu masa depan mereka (Khaironi, 2020). Menurut Berk di dalam Sophya (2014), anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Begitu pula penjelasan Sayfi'i & Ilmayanti (2021) bahwa Perkembangan anak usia dini sangatlah penting bagi periode perkembangan berikutnya, karena pada usia dini semua aspek perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Yang kedua anak usia dini dalam pandangan Al-Hadist. Berdasarkan hadist berikut dapat dikatakan bahwa anak merupakan harta yang dapat dikatakan berharga bagi kedua orangtuanya (Chasanah Abidatul, 2019). Tidak hanya sekedar pemberian Allah yang biasa saja, tetapi anak dapat dianggap sebagai rezeki yang diharapkan memebawa berkah dan kebahagiaan bagi kedua orangtuanya. Artinya : “Anak adalah buah hati” (H.R. Anu Ya’la) Disamping itu menurut Ermawulan S (2003) perkembangan anak usia dini harus diiringi dengan dukungan dari lingkungan sekitar dan keluarga sehingga anak tersebut akan menjadi anak yang menjadi insan yang berkualitas di masa depannya kelak, bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap lingkungan sekitar. Hurlock didalam Lismadiana (2017) menyatakan bahwa perkembangan awal di masa kanak- kanak lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan berikutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, artinya perkembangan suatu tahap akan berpengaruh pada perkembangan tahap berikutnya dan pola kepribadian anak

berkembang relatif tetap. Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai sensitif menerima rangsangan dan masa peka anak.

Menurut Yuliani dalam Kurnia (2015) Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan yang dipersiapkan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan (Lismadiana, 2017). Begitu pula Menurut Khaironi (2020) usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini.

Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan (Khaironi, 2020). Anak merupakan makhluk Allah SWT yang sangat unik dan banyak sekali potensi yang dapat dikembangkan, pada tahapan inilah suatu individu dimulai. Untuk menunjang perkembangannya Maka dari itu pentingnya masuk ke jenjang Pendidikan yang baik untuk keberlangsungan masa depannya kelak.

Menurut Utami (2016) pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya yang menstimulasi, membimbing mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan umur delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada psikologis, kognitif, agama, seni, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional. Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa anak lahir seperti kertas putih, anak tersebut akan menjadi anak Majusi atau Yahudi, tergantung pendidikan yang diperoleh. Pendidikan untuk anak usiadini, dalam hal ini sekolah formal maupun

pendidikan dari orangtua dinilai sangat krusial dalam pembentukan karakter anak (Chasanah Abidatul,2019)

Menurut Sophya (2014) pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena itu anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka dari itu lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak- anak dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan kepribadian anak.

Menurut Sujiono didalam Purnamasari (2013) pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang difokuskan Pada Peletakan Dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, dalam beberapa aspek Pendidikan anak usia dini memiliki berbagai potensi seperti perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kognitif) sosial emosional, bahasa dan komunikasi serta agama dan moral.

Desmita berpendapat dalam Mahmud (2019) mengenai perkembangan fisik, disebutkan bahwa pertumbuhan fisik pada anak usia dini lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan pada masa bayi, adapun aspek yang paling penting untuk menunjang dalam pertumbuhan anak usia dini adalah aspek motorik. Begitupun pendapat Fikriyati dalam Mahmud (2019) mengemukakan bahwa keterampilan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara sistem saraf, otot, otak dan sumsum tulang belakang. aspek motorik disini disini terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Motorik halus berkaitan dengan perkembangan otot-otot yang berkesinambungan dengan tangan dan panca indra. Adapun motorik kasar ini merujuk pada kemampuan anak untuk menggerakkan bagian tubuh yang besar seperti lengan dan kaki. Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh dan koordinasi gerak merupakan bentuk perkembangan motorik pada anak (Mahmud, 2019). Selain untuk pertumbuhan anak tentunya motorik kasar ini dapat mempengaruhi kemandirian dan kepercayaan diri anak sehingga akan lebih mudah bersosialisasi karena mampu menyeimbangkan Gerakan dan aktivitas yang dilakukan dengan teman sebayanya.

Menurut peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tugas perkembangan motorik kasar anak di PAUD usia 5-6 tahun mencakup kemampuan anak dalam: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2) Melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki. 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Campbell didalam Kurnia (2015) berpendapat bahwa fisik motorik menari merupakan kegiatan yang melatih motorik anak, khususnya motorik kasar anak untuk memperoleh keterampilan, sikap dan penghayatan. Keterampilan diperoleh dalam bagaimana anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya seperti tangan, kepala, kaki, bahu dan jari. Melalui tarian, anak-anak mendapat kesempatan untuk belajar memadukan dan menunjukkan kebolehanya melalui koreografi

Kegiatan tari memiliki fungsi tertentu menurut Eko Purnomo (2018) menyatakan bahwa tugas pendidikan tari terletak pada anak usia dini terutama pada perkembangan tubuh dan gerak, tubuh anak bersifat mobile, anak dituntut untuk dapat bergerak terampil dan tepat dalam irama pengiring nya Menari juga membuat tubuh anak lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakan lebih terkontrol, dan sikap membaik Pendapat Syafi'i&Ilmayanti (2021).

Didalam setiap perkembangan, tentunya akan membutuhkan penilaian. Penilaian ini yang akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik

dapat melaksanakan kegiatan tari yang berfungsi untuk mengasah kemampuan fisik motorik anak.

Peneliti telah melakukan pengamatan di RA Nurul Ikhwan sejak satu bulan terakhir, pada kelompok usia 4-5 tahun dalam perkembangan gerak fisik motorik ternyata masih belum optimal. Hal tersebut terlihat banyak anak yang belum mampu berjalan sesuai pola, berdiri dengan satu kaki, serta berjalan jinjit dengan kedua tangan di rentangkan. Hal ini terlihat di dalam capaian perkembangan anak sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar anak didik dapat menguasai seluruh aspek perkembangan secara optimal dengan baik.

Peneliti berencana melakukan tindak lanjut dengan memberikan pembelajaran untuk perkembangan otot kaki dan tangan dalam kata lain motorik kasar, dalam acuannya anak perlu suatu metode atau cara unik, inovatif, dan kreatif, serta menyenangkan dengan kegiatan tari tradisional yaitu tari kreasi *tokecang*. Karena tari kreasi *tokecang* mempunyai ciri khas dari tarian ini terletak pada ritme yang sangat sederhana sehingga anak-anak mudah mengikutinya dengan alunan yang gembira sehingga anak akan bersemangat ketika mendengarnya, selain itu tari *tokecang* pun memiliki makna *kaulinan barudak* yang didalamnya terdapat nilai budaya sunda yang sangat kental. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul upaya meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan melalui kegiatan tari kreasi yaitu tarian *tokecang*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana perkembangan otot kaki dan tangan anak sebelum diterapkan tari kreasi *tokecang* di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penerapan tari kreasi *tokecang* di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada setiap siklus?

3. Bagaimana perkembangan otot kaki dan tangan setelah diterapkan tari kreasi *tokecang* di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada seluruh siklus?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perkembangan otot kaki dan tangan sebelum diterapkan tari kreasi *tokecang* di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
2. Menjelaskan penerapan tari kreasi *tokecang* di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada setiap siklus
3. Mendeskripsikan perkembangan otot kaki dan tangan setelah di terapkan tari kreasi *tokecang* di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada seluruh siklus

### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis  
Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini dalam cakupan otot kaki dan tangan
2. Secara praktis
  - a. Bagi peserta didik  
Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak melalui tari kreasi *tokecang* serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui menari
  - b. Bagi pendidik  
Mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran yang menyenangkan
  - c. Bagi peneliti  
Dapat memberi banyak pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti mengenai pembelajaran tarian anak usia dini

### E. Kerangka Berpikir

Menurut Hurlock didalam Suryani (2016) perkembangan otot kaki dan tangan anak erat kaitannya dengan motorik kasar anak usia dini terdiri dari kepala, badan, kemudian tangan dan terakhir kaki. Sama halnya dengan. Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan perkembangan yang dimulai dari seluruh anggota gerak dan gerak yang melelahkan, sehingga mempengaruhi perkembangan otot-otot anggota gerak dan badan. Dalam proses perkembangan motorik, hal ini memegang peranan penting bagi pendidik, karena mencakup pertumbuhan anak usia dini dimasa yang akan datang, sehingga stimulasi otot-otot kaki dan lengan dapat memberikan pengaruh yang sesuai dengan usianya. Apalagi pada tahap perkembangan ini, peran pendidik dan orang tua lebih besar Banyak cara untuk meningkatkan perkembangan otot kaki dan lengan anak melalui berbagai permainan dan pembelajaran yaitu menari, karena menari merupakan kegiatan yang melatih motorik anak terutama motorik kasar anak. Keterampilan diajarkan tentang bagaimana anak-anak dapat menggerakkan anggota tubuh mereka serta tangan, kepala, kaki, bahu dan jari (kurnia Munawaroh,2015).

Menurut Novi Mulyani (2017) tidak hanya itu, pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan menari juga ditanamkan nilai-nilai kehidupan moral sedini mungkin karena tari memiliki banyak makna dan nilai filosofis. menurut Purnamasari (2013) seni tari juga mengembangkan berbagai arah perkembangan anak, seperti gerak tangan dan kaki, lompat (perkembangan motorik), mengingat gerak (perkembangan kognitif), mengingat kekompakan kelompok. atau kerja sama (perkembangan sosial emosional), drama musikal (perkembangan bahasa), ada beberapa tarian yang tersebar di indonesia salah satunya tari kreasi, tari kreasi merupakan tari yang diinovasi secara langsung oleh seniman dengan membuat koreografi yang lebih modern dan tetap menitik beratkan pada nilai-nilai moral terdahulu.

Tari *tokecang* merupakan salah satu tarian kreasi nusantara yang terinspirasi dari permainan tradisional anak-anak Jawa barat yang bernama permainan *tokecang*. tarian ini merupakan bentuk kepedulian para seniman di dunia tari, hal tersebut dilatarbelakangi karena tidak banyak ragam tari yang dapat dilakukan oleh

anak-anak. Melalui tari dapat merangsang kemampuan motorik kasar, melatih koordinasi gerakan, membangun rasa percaya diri, melatih keterampilan aksi-reaksi dan merespon melalui gerakan, bersosialisasi dan meningkatkan kerjasama (Triena, 2020).

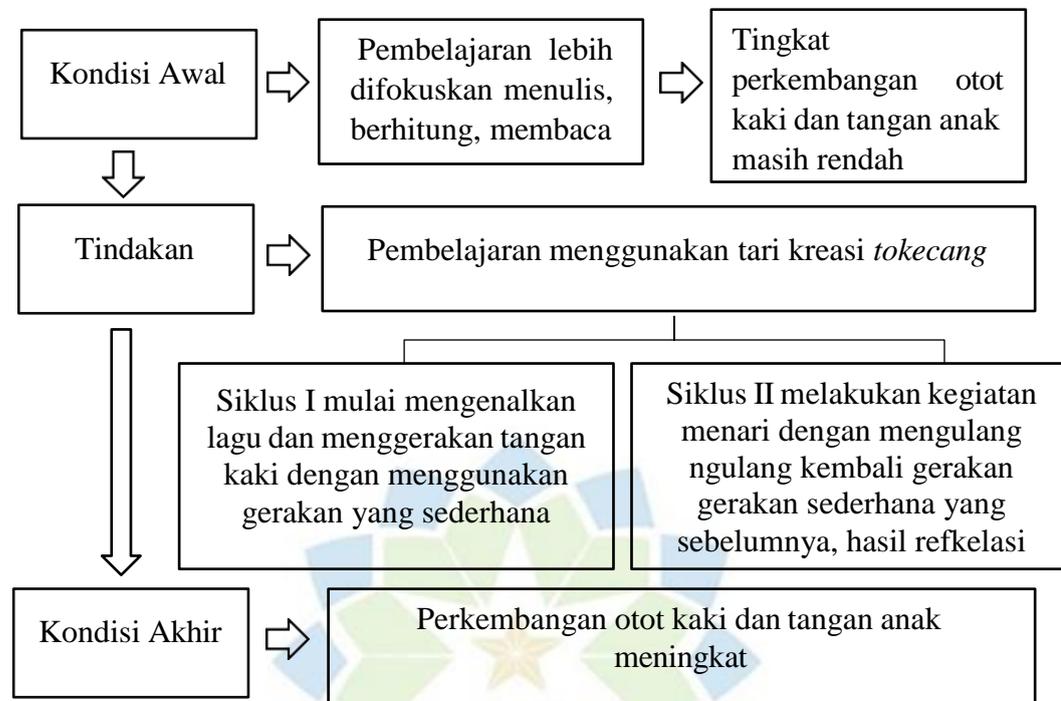
*Tokecang* merupakan sebuah permainan anak, dimana dua orang anak saling berhadap-hadapan dan berpegangan tangan lalu mengayunkan ke kiri juga ke kanan sambil menyanyikan lagu *tokecang*, pada waktu mengatakan “blong” mereka membalikkan badannya, sehingga saling membelakangi dengan tetap berpegangan tangan, demikian seterusnya dilakukan berulang-ulang. Adapun lagu *tokecang* adalah sebagai berikut:

*Tokecang tokecang balagendir tosblong*  
*Angeun kacang angeun kacang sapependil kosong*  
*Aya Listrik di masigit meuni caang katinggalna*  
*Aya istri jangkung alit karangan dina pipina* (Triena, 2020)

Bahwasannya berdasarkan masalah yang terjadi di RA Nurul Ikhwan, kemampuan perkembangan otot kaki dan tangan anak masih kurang atau rendah dan juga pembelajaran lebih difokuskan membaca, menulis dan berhitung. kemampuan motorik kasar yang terjadi karena aktivitas anak yang sangat kurang baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Adapun kegiatan anak yang sangat dianjurkan di sekolah untuk menunjang motorik atau stimulus otot anak kurang diminati. Yang melatar belakangi pemilihan tari *tokecang* ini sebagai alat ukur untuk meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak karena tari kreasi dapat mudah dipahami, untuk alunan lagunya tidak asing didengar karena bertepatan di Bandung Jawa Barat tempat penelitian berlangsung.

Hal tersebut sangat mempengaruhi rangsangan motorik kasar anak ketika diterapkan metode pembelajaran gerak dan lagu, dimulai dari mengenalkan lagu terlebih dahulu dan secara perlahan menggerakkan tangan dan kaki sehingga mampu menggabungkan keduanya dengan koordinasi mata dan telinga melalui tari kreasi anak lebih menyukai dan antusias bahkan mereka senang dengan lagu lagu baru yang diberikan dari berbagai daerah, ketika anak senang, bahagia dan ikut serta dalam pembelajaran gerak dan lagu maka perkembangan otot kaki dan tangannya

akan meningkat. Sesuai penjelasan di atas, maka peneliti mengajukan alur kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1. 1**

**Skema kerangka Berpikir**

**F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu: penerapan tari kreasi *tokecang* diduga dapat meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak usia 4-5 di RA Nurul Ikhwan di Kelompok A Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

**G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan studi eksplorasi yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki objek yang serupa namun memiliki perspektif fokus yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Yulva pada tahun (2021) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Upaya meningkatkan motorik kasar dengan permainan Tradisional Engkle” penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil

observasi awal pada anak di Ra As- Shofa kelompok A Desa cikoneng Kecamatan Ciparay kabupaten Bandung bahwa perkembangan motorik kasar anak belum optimal. Hal ini terbukti masih ada beberapa anak yang belum bisa menggerakkan otot-otot besarnya seperti melompat, keseimbangan, melempar dan mengkombinasikan antara kaki dan tangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar anak setelah di terapkannya metode tersebut. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Yulva sama-sama meneliti hasil motorik kasar atau rangsangan otot kaki dan tangan pada anak usia dini. Adapun penerapan media yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode engklek tidak menggunakan media pembelajaran menari tarian kreasi penelitian yang di gunakan Siti Yulva dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif penelitian tindakan kelas sama halnya dengan penulis.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Faujiah Rahmah Surya pada tahun (2019) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan Judul “Hubungan Aktivitas Menari dengan kemampuan motorik Anak” penelitian ini di latar belakang oleh hasil observasi di Ra Persis 235 Nasrullah kota Bandung bahwa perkembangan motorik kasar belum optimal seperti berjala, berjinjit berdiri satu kaki dan mengayunkan kaki dan tangan secara bergantian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar anak secara signifikan yang di jadikan peneliti sebagai pondasi untuk penelitian. Adapun penerapan variable yang sama dengan peneliti yaitu menggunakan media menari akan tetapi pada penerapan dilapangannya mungkin berbeda karena peneliti lebih menitik beratkan kepada Tarian tradisional saja . untuk metodenya sendiri berbeda juga karena peneliti menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK).

3. Penelitian ini dilakukan oleh Riski Gunawan pada Tahun (2021) Dari Universitas Islam Riau Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan Judul “Pengaruh Latihan Power Otot Kaki Terhadap Kemampuan Shooting Sepak Bola” penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi siswa masih banyak yang belum bisa menendang bola dengan baik dengan kata lain kemampuan otot yang kurang kuat. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengukur perkembangan pergerakan Otot, perbedaanya peneliti juga mengukur Perkembangan Otot Tangan dan dalam metode penelitiannya yang ini menggunakan Quasi Eksperimen kalau peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .

